

# Faktor-faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba dan koefisien respon nilai buku ekuitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta = Factors affecting earnings response coefficients and equity book value response coefficients at manufacturing companies in Jakarta stock exchange

Zahroh Naimah, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=83636&lokasi=lokal>

---

## Abstrak

### <b>ABSTRAK</b>

Penelitian ini bertujuan untuk menguji relevansi nilai laba akuntansi dan nilai buku ekuitas dalam menjelaskan harga saham. Penelitian juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba akuntansi dan koefisien respon nilai buku ekuitas yaitu ukuran perusahaan, risiko perusahaan, struktur modal, persistensi Laba, laba negatif, profitabilitas perusahaan, pertumbuhan perusahaan, bias dalam akuntansi, dan periode pengujian.

Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sejak tahun 1994. Pengujian dilakukan dengan regresi variabel informasi akuntansi yang terdiri dari laba akuntansi dan nilai buku ekuitas terhadap harga saham yang disesuaikan dengan kemungkinan adanya pasar yang tidak efisien dengan menggunakan data tahun 1997-2001. Penyesuaian terhadap kemungkinan adanya pasar yang tidak efisien dilakukan dengan mengadopsi model yang dikembangkan oleh Aboody et al (2002). Pengujian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba akuntansi dan koefisien respon nilai buku ekuitas dilakukan dengan meregresi laba akuntansi dan nilai buku ekuitas serta interaksi dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya terhadap harga saham.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa laba akuntansi dan nilai buku ekuitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil ini memperkuat hasil penelitian-penelitian sebelumnya bahwa laba akuntansi dan nilai buku ekuitas mempunyai relevansi nilai (Ohlson, 1995; Burgthaler dan Dichev, 1997, dan lain-lain). Laba akuntansi dan nilai buku ekuitas dapat digunakan untuk menjelaskan perubahan harga saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya bahwa koefisien respon Laba akuntansi lebih besar pada perusahaan besar (Chaney dan Jeter, 1992), perusahaan yang memiliki laba permanen (Ohlson, 1995; Collins dan Kothari, 1989; Barth et al, 1998; dan Ou dan Sepe, 2002), dan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dan mengalami pertumbuhan yang tinggi (Zhang, G, 2000). Koefisien respon laba dipengaruhi secara negatif oleh risiko perusahaan, konsisten dengan Collins dan Kothari (1989), Easton dan Zmijewski (1989) dan Barth et al (1998). Sesuai dengan studi terdahulu, koefisien respon laba lebih kecil pada perusahaan yang struktur modalnya terdiri dari sebagian besar hutang (Dhaliwal et al, 1991; Dhaliwal dan Reynold, 1994; dan Billings, 1999), perusahaan yang memiliki laba negatif (Jan dan Ou, 1995; dan Hayn, 1995), dan perusahaan yang menerapkan akuntansi yang konservatif maupun liberal (Beaver dan Ryan, 2000; dan Zhang X., 2000).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan hasil yang konsisten dengan studi terdahulu bahwa koefisien respon nilai buku ekuitas lebih besar pada perusahaan yang memiliki laba negatif (Jan dan Ou, 1995; Collins et al, 1997) dan lebih kecil pada perusahaan yang memiliki laba permanen (Ohlson, 1995; Ou dan Sepe, 2002), dan pada perusahaan yang menerapkan akuntansi yang konservatif maupun liberal (Beaver dan Ryan, 2000; dan Zhang X., 2000). Namun demikian, penelitian ini tidak memberikan dukungan atas pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap koefisien respon nilai buku.

Pada periode krisis moneter, koefisien respon nilai buku ekuitas secara signifikan lebih besar dibandingkan pada periode masa pemulihan. Penjelasan adalah karena pada periode krisis moneter, banyak perusahaan yang mengalami kerugian atau laba negatif, sehingga informasi laba tidak bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Akibatnya, informasi nilai buku ekuitas menjadi lebih relevan.

Hasil pengujian menunjukkan koefisien respon laba hasil regresi yang disesuaikan dengan kemungkinan adanya pasar yang tidak efisien secara signifikan lebih besar dari koefisien respon laba hasil regresi yang tidak disesuaikan. Kesimpulan dari pengujian ini menunjukkan bahwa pasar bereaksi terlalu rendah (under-react) terhadap informasi laba. Sebaliknya, hasil pengujian menunjukkan bahwa perbedaan koefisien respon nilai buku ekuitas tidak signifikan antara kedua regresi tersebut.

---

#### **ABSTRACT**

The objective of this study is to examine the value relevance of accounting earnings and book value of equity in explaining stock price. The study is aimed to identify the factors affecting earnings response coefficient and equity book value coefficient. The factors are firm size, risk, capital structure, earnings persistence, negative earnings, profitability, growth, bias in accounting, and period.

The sample included manufacturing companies listed in Jakarta Stock Exchange since 1994. The hypothesis testing use regression of accounting information variables (accounting earnings and book value of equity) as independent variable and adjusted stock price to a possibly inefficient market as dependent variable based on data from five years: 1997-2001. Adjustment of a possibly inefficient market is adopted from the model developed by Aboody et al (2002). The factors affecting earnings response coefficient and equity book value coefficient are examined by regression of accounting earnings and equity book value and interaction of the factors as independent variables and adjusted stock price as dependent variable.

The results show that accounting earnings and book value of equity are positively associated with stock price. This results support the prior studies that accounting earnings and book value of equity have value relevance (Ohlson, 1995; Burgthaler and Dichev, 1997, etc). Accounting earnings and book value of equity are useful to explain stock price changes.

The results of this study are consistent with previous studies that earnings response coefficient is greater in large firms (Chaney and Jeter, 1992), the firms that have permanent earnings (Ohlson, 1995; Collins and Kothari, 1989; Barth et al, 1998; Ou and Sepe, 2002), and the firms that have higher profitability and growth (Zhang, G, 2000). Earnings response coefficient is negatively affected by risk, consistent with Collins dan Kothari (1989), Easton and Zmijewski (1989) and Barth et al (1998). According to prior studies, earnings response coefficient is smaller in the firms that have more debt in its capital structure (Dhaliwal et al, 1991;

Dhaliwal and Reynold, 1994; Billings, 1999), the firms that have negative earnings (Jan and Ou, 1995; Hayn, 1995), and the firms that have both conservative accounting or liberal accounting (Beaver and Ryan, 2000; Zhang X., 2000).

The results are also consistent with prior studies that show equity book value response coefficient is greater in firms that have negative earnings (Jan dan Ou, 1995; Collins et al, 1997) and smaller in the firms that have permanent earnings (Ohlson, 1995; Ou and Sepe, 2002), and the firms that have both conservative accounting or liberal accounting (Beaver and Ryan, 2000; Zhang X., 2000). Nevertheless, this research is not support the effect of firm size, profitability and growth to equity book value response coefficient.

In crisis period, equity book value response coefficient is significantly greater than in recovery period. In crisis period, much of the firms have negative earnings, so the earnings information is not useful as the basis of decision-making. So, the information of equity book value is more relevant.

The examinations show that earnings response coefficient that adjusted to a possibly inefficient market is significantly greater than unadjusted earnings response coefficient. These results indicate that market under-react to earnings information. Nevertheless, the results are indicating that the different of unadjusted and adjusted equity book value coefficient is insignificant.</i>